

PERAN HUMAS PONDOK PESANTREN DALAM MEMBANGUN KEPERCAYAAN MASYARAKAT

Shilvi Nofita Sari¹, Muhamad Syaiful Khamid²
Sekolah Tinggi Agama Islam Ma'arif Kendal Ngawi¹
Sekolah Tinggi Agama Islam Ma'arif Kendal Ngawi²
Email: novitashilvi@gmail.com¹, syaiful124@gmail.com²

Abstract

This study aims to describe the role of public relations in building public trust in Pondok Pesantren Darussalam Bangunsari Ponorogo. Public relations of educational institutions plays a very important role in building community participation. The role of public relations is needed so that something that is planned, its relationship with the community can be carried out properly. In the initial assessment, it was found that in cottage activities involving the community, the community was less enthusiastic in these activities. Facilities and infrastructure for students are not adequate for internal and external activities and the lack of public trust in the boarding school results in the number of students being still small. This study uses a descriptive qualitative approach, because the author wants to describe and describe the role of public relations in Pondok Pesantren Darussalam Bangunsari Ponorogo. The results of the study show that improving good relations with the community around the Islamic boarding school, increasing cooperation with the guardians of students, improving the infrastructure of Islamic boarding schools, increasing the number of students through public trust.

Keywords: Role of Public Relations, Public Trust

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran humas dalam membangun kepercayaan masyarakat di Pondok Pesantren Darussalam Bangunsari Ponorogo. Humas lembaga pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam membangun partisipasi masyarakat. Dibutuhkan peran humas sehingga sesuatu yang direncanakan, hubungannya dengan masyarakat dapat terlaksana dengan baik. Pada peninjauan awal ditemukan bahwa dalam kegiatan pondok yang melibatkan masyarakat, masyarakat kurang antusias dalam kegiatan tersebut. Sarana dan prasarana untuk santri belum memadai untuk kegiatan-kegiatan intern maupun ekstern serta kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap pondok mengakibatkan jumlah santri yang masih sedikit. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, sebab penulis ingin mendeskripsikan dan menggambarkan bagaimana peran humas di Pondok Pesantren Darussalam Bangunsari Ponorogo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meningkatkan hubungan baik dengan masyarakat sekitar pondok pesantren, meningkatkan kerja sama dengan wali santri, meningkatkan sarana prasarana pondok pesantren, meningkatkan jumlah santri melalui kepercayaan masyarakat.

Kata Kunci: Peran Humas, Kepercayaan Masyarakat

PENDAHULUAN

Peranan humas di era revolusi industry 4.0 saat ini sudah menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pengelolaan lembaga pendidikan yang bermutu. Munculya lembaga pendidikan baru di sebuah lingkungan masyarakat tentunya menjadi tantangan baru dalam mempromosikannya baik di masyarakat sekitar maupun luar. Disinilah humas dituntut berperan secara profesional bagaimana humas mampu dalam teknis maupun pengelolaan humas.

Humas lembaga pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam membangun partisipasi masyarakat. Dibutuhkan peran humas sehingga sesuatu yang direncanakan, hubungannya dengan masyarakat dapat terlaksana dengan baik. Beberapa tugas manajemen humas pada lembaga pendidikan yaitu menjadi sumber informasi bagi masyarakat, membantu pemimpin yang karena tugas tugasnya tidak dapat langsung memberikan informasi kepada masyarakat atau pihak-pihak yang memerlukannya, membantu pemimpin mempersiapkan bahan-bahan tentang permasalahan dan informasi yang akan disampaikan atau yang menarik perhatian masyarakat pada saat tertentu, melaporkan tentang pikiran-pikiran yang berkembang dalam masyarakat tentang masalah pendidikan, membantu kepala sekolah bagaimana usaha untuk memperoleh bantuan dan kerja sama, serta menyusun rencana bagaimana cara-cara memperoleh bantuan untuk kemajuan pelaksanaan Pendidikan.¹

Dalam sebuah penelitian Fajri Dwiyama, Adriani, dkk yang berjudul *Manajemen Humas: Membangun Peran Masyarakat Pada Lembaga Pendidikan*. Peneliti menyatakan bahwa banyak masalah yang dihadapi madrasah dalam membangun partisipasi masyarakat dalam lembaga pendidikan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa madrasah menerapkan manajemen kehumasan yang baik, mampu membuat masyarakat berpartisipasi dalam memajukan pendidikan di lembaga tersebut. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa peran humas memiliki peran yang sangat besar dalam mewujudkan hubungan dengan Masyarakat.²

¹ Fajri Dwiyana, Adriani, Ismia, Riska Oktafiana, —Manajemen Humas: Membangun Peran Masyarakat Pada Lembaga Pendidikan, | *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2020): 64.

² Fajri Dwiyana, Adriani, Ismia, Riska Oktafiana, 63–71.

Pondok Pesantren merupakan suatu sarana pendidikan formal yang ada di Indonesia. Pondok Pesantren merupakan suatu yang berbeda dengan sekolah pada umumnya, hanya saja pesantren tidak hanya belajar mengenai pelajaran, sosial, dan pelajaran umum lainnya. Akan tetapi juga mendalami pelajaran agama seperti fiqh, aqidah akhlak, Quran Hadist, bahasa Arab, menghafal Al-Quran, kitab kuning dan lainnya yang bersifat agamis.

Pada penelitian ini, penulis mengambil obyek Pondok Pesantren Darussalam Bangunsari yang bertempat di Jl. Angrek No. 21 A Bangunsari Ponorogo. Cikal bakal berdirinya pondok pesantren Darussalam Bangunsari bermula dari beberapa anak yang diasuh oleh K.H. M. Yasin Ashari. Kegiatan anak asuh tersebut selain sekolah atau kuliah, mereka juga mengaji Al-Qur'an dan kitab kuning. Untuk mengaji Al-Qur'an dilaksanakan ba'da shubuh yang diajar oleh K.H. M. Yasin Ashari dan Ibu Nyai Hj. Khusniati Rofiah, sedangkan mengaji kitab kuning dilaksanakan setelah sholat isya' yang diajar oleh Ust. Aziz Ali Murtadlo. Selanjutnya pada tahun 2014 datangnya rombongan mahasiswa baru IAIN Ponorogo yang berasal dari Bojonegoro sekitar 10 orang yang ingin mencari tempat tinggal sekaligus mengaji. Setelah itu banyak wali mahasiswa IAIN yang menitipkan putra putrinya untuk ikut mengaji di rumah K.H. M. Yasin Ashari yang berasal dari berbagai daerah seperti Madiun, Magetan, Ngawi, Sumatera dan lain-lainnya. Karena jumlah santri yang ikut mengaji semakin banyak, maka pada tahun 2015 K.H. M. Yasin Ashari berinisiatif untuk mengelolanya menjadi sebuah pondok pesantren dan diberi nama Pondok Pesantren -Darussalam. Agar pembelajaran yang dilaksanakan di PP Darussalam menjadi lebih sistematis dan terstruktur, maka selanjutnya pada tahun 2016 didirikan Madrasah Diniyah wustho Darussalam. Madrasah Diniyah ini dilaksanakan malam hari setelah isya' dan terbagi menjadi beberapa kelas. Kurikulum yang digunakan di Madrasah Diniyah ini juga menggunakan kurikulum pondok pesantren pada umumnya. Materi yang diajarkan mencakup fiqh, Nahwu, Shorof, akhlaq, aqidah dan lain-lainnya.³ Pada awal berdirinya pondok pesantren Darussalam dengan bangunan sederhana, di mana asrama santri putra bertempat di belakang masjid sekaligus bertugas merawat masjid. Sedangkan untuk asrama santri putri bertempat di rumah bagian belakang yang menyatu dengan ndalem KH. M. Yasin Ashari. Kemudian, tidak berselang lama, pada tahun 2018 pondok pesantren mendirikan asrama baru untuk santri putra maupun santri putri.

³ Dokumentasi Profil Pondok Pesantren Darussalam Bangunsari Ponorogo, ll t.t

Selanjutnya pada tahun 2017 Pondok pesantren Darussalam sudah memiliki badan hukum berdasarkan Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI, nomor AHV-0014928.AH.01.04. Tahun 2017, Akte Notaris Anisah Wahyuni, S.H No 5 Tanggal 2 Oktober 2017. Selain itu pesantren Darussalam juga sudah memiliki izin operasional dari Kementerian Agama, Nomor Piagam: B-1847/Kk 13.02 3/PP. 00.7/10/2018 dengan Nomor Statistik Pondok Pesantren: 510035020099.

Pondok ini bisa tetap berdiri dan berkembang, salah satunya dengan peran penting humas yang dilakukan oleh pihak Pondok Pesantren. Pada peninjauan awal ditemukan bahwa dalam kegiatan pondok yang melibatkan masyarakat, masyarakat kurang antusias dalam kegiatan tersebut. Sarana dan prasarana untuk santri belum memadai untuk kegiatan-kegiatan intern maupun ekstern serta kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap pondok mengakibatkan jumlah santri yang masih sedikit.

Dari peninjauan awal yang sudah dijelaskan diatas, humas berperan penting dalam pengembangan dan peningkatan kualitas pesantren, semua itu tidak lepas dari kepercayaan masyarakat terhadap pesantren. Disini penulis mencoba meneliti sejauh mana peranan humas yang dilakukan dengan berbagai persoalan diatas. Dengan latar belakang tersebut, penulis merasa penting untuk meneliti mengenai peran humas dalam membangun kepercayaan masyarakat di pondok pesantren Darussalam bangunsari ponorogo. berbagai persoalan diatas. Dengan latar belakang tersebut, penulis merasa penting untuk meneliti mengenai peran humas dalam membangun kepercayaan masyarakat di pondok pesantren Darussalam bangunsari ponorogo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, sebab peneliti ingin mendeskripsikan dan menggambarkan bagaimana peran humas dalam membangun kepercayaan masyarakat di Pondok Pesantren Darussalam Bangunsari Ponorogo. Untuk memperoleh data yang konkrit, maka peneliti menggunakan metode penelitian lapangan, penelitian yang dilakukan dengan cara turun langsung ke lokasi penelitian. Jenis sumber data penelitian ini yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer berupa wawancara bersama pengasuh, pengurus dan koordinator humas Pondok Pesantren untuk menggali data mengenai konsep peran humas. Kemudian untuk sumber data sekundernya diperoleh dari buku, jurnal dan situs internet yang berkaitan dengan peran humas. Teknik pengambilan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi kemudian dikumpulkan untuk dianalisis. Kemudian, untuk analisis data menggunakan pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan/verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam konteks pendidikan, humas dalam implementasinya merupakan sebuah profesi untuk melayani publiknya, serta ikut menentukan tujuan lembaga dengan membuat program kerja, strategi, pelaksanaan program kerja, dan menilai hasil kerjanya. Humas berusaha menempatkan manajer sebagai top manajemen dalam kepemimpinannya, dan mewujudkan tujuan lembaga pendidikan dengan cara seefektif dan seefisien mungkin agar dapat menjadi kenyataan demi kontinuitas lembaga pendidikan.⁴ Sedangkan untuk menunjang keberhasilan dalam mencapai tujuan utama lembaga pendidikan, dibutuhkan kerjasama dari berbagai pihak lain baik didalam lembaga maupun diluar lembaga.⁵

Menurut Dozier dan Broon bahwa peranan *public relations* dibagi menjadi empat kategori dalam suatu organisasi, yaitu sebagai berikut. a; *Expert prescriber*, yakni sebagai praktisi ahli *public relations* yang berpengalaman dan memiliki kemampuan tinggi dapat membantu untuk mencari solusi dalam penyelesaian masalah hubungan dengan publiknya (*Public Relationship*). Dalam hal ini pihak manajemen bertindak pasif untuk menerima atau mempercayai apa yang telah disarankan atau usulan ahli *public relations* (*Expert prescriber*). b; *Communication fasilitator*, dalam hal ini praktisi *Public Relations* bertindak sebagai komunikator atau mediator untuk membantu pihak manajemen dalam hal untuk mendengar hal apa yang diinginkan dan diharapkan oleh publiknya dari organisasi yang bersangkutan sekaligus harus mampu menjelaskan kembali keinginan, kebijakan dan harapan organisasi kepada pihak publik sehingga dengan komunikasi timbal balik tersebut yang dilaksanakan oleh PR dapat tercipta saling pengertian, mempercayai, menghargai dan toleransi yang baik dari kedua belah pihak. c; *Problem solving process fasilitation*, yakni peranan praktisi PR dalam hal proses pemecahan persoalan *public relation* ini, merupakan bagian tim manajemen untuk membantu pimpinan organisasi baik sebagai penasehat (*adviser*) hingga mengambil tindakan eksekusi (keputusan) dalam mengatasi persoalan atau krisis yang telah dihadapi secara rasional atau profesional. d; *Communication technician*, berbeda dengan ketiga peranan praktisi PR profesional sebelumnya yang terkait erat dengan fungsi dan peranan manajemen organisasi. Sedangkan dalam peranan *communication technician* sebagai *journalist in resident* yang hanya menyediakan pelayanan teknis komunikasi atau dikenal dengan *methode of communication in organization* dan sistem dalam komunikasi organisasi tergantung dari masing-masing bagian atau tingkatan, yaitu secara teknis komunikasi, baik arus maupun

⁴ Muhammad Nur Hakim, -Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan, | *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2019): 129.

⁵ Muhammad Nur Hakim, -Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Mewujudkan Sekolah Islam Unggulan, | *Nidhomul Haq: Jurnal MPI* 1, no. 2 (t.t.): 105.

media komunikasi dipergunakan dari tingkatan pimpinan dengan bawahan akan berbeda dari bawahan ke tingkat atasan.⁶

Kepercayaan adalah aset atau modal dasar yang amat mahal bagi setiap organisasi. Rumusan ini sudah tidak bisa ditawar-tawar lagi. Sebagus apapun kinerja perusahaan, seprofesional apapun sumber daya manusia (SDM), dan sekuat apapun modal yang dimiliki, tetapi kepercayaan publik sudah negatif, dapat dipastikan perusahaan akan terus digerogoti krisis sebelum akhirnya mati.⁷ Kepercayaan publik menjadi sumber kekuatan utama bagi setiap organisasi dengan beragam kegiatannya, termasuk yang menikmati monopoli dan diproteksi oleh pemerintah. Dengan kata lain, organisasi bisa eksis dan berkembang tidak lain karena adanya kepercayaan dari publiknya, yang merupakan kekuatan internal dan eksternal penentu hidup matinya organisasi tersebut.

Komunikasi Dalam Hubungan Masyarakat

Hubungan masyarakat dalam dunia Pendidikan adalah salah satu bagian dari komponen kegiatan manajerial lembaga pendidikan, yang berkaitan dengan terwujudnya kerjasama yang harmonis antara pihak dari lembaga pendidikan dengan masyarakat sebagai salah satu yang menjadi pengguna dari lulusannya.⁸

Dalam dunia *public relations* sangat dibutuhkan cara berbagai komunikasi yang dilakukan oleh *public relations* demi menjalankan suatu lembaga supaya mendapatkan kepercayaan publik untuk menarik minat publik. Proses komunikasi pada prinsipnya meliputi pengiriman dan penerimaan pesan-pesan diantara dua orang, kelompok kecil masyarakat, atau dalam satu lingkungan atau lebih dikenal tujuan mempengaruhi perilaku dalam suatu masyarakat.

Peran Humas dalam Menyelesaikan Masalah

Berkenaan dengan ini, peran humas dalam menghadapi berbagai masalah di Pondok Pesantren yaitu salah satunya dalam mengatasi problem pembayaran SPP. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Habibus Sholihah selaku lurah putri pondok pesantren Darussalam Bangunsari Ponorogo.

⁶ Zaenal Mukarom, Muhibudin Wijaya Laksana, *Manajemen Public Relation* (Bandung:Pustaka Setia, 2015), 57.

⁷ Emeraldy Chastra, Rulli Nasrullah, *Public Relation Strategi Kehumasan Dalam Menghadapi Krisis* (Bandung: Salamadani Pustaka Semesta, 2015), iii.

⁸ kmal Mundiri, -Strategi Lembaga Pendidikan Islam Dalam Membangun Branding Image,||
Jurnal

Dalam hal ini humas berperan penting untuk mengatasi masalah- masalah terutama dalam problematika seperti yang telah dijelaskan narasumber tersebut. Pesantren memilih jalur untuk menghubungi wali santri langsung karena dari sini juga bisa mempererat tali silaturahmi antara pondok dengan wali santri dirumah. Kemudian, meningkatkan sarana prasarana termasuk menjadi salah satu kewajiban pondok pesantren supaya para santri menikmati kenyamanan belajar di lingkungan pesantren.

Dalam dunia pesantren berbagai sarana prasarana merupakan hal yang patut untuk didukung karena menjadi bentuk kenyamanan untuk santri dalam menuntut ilmu. Sarana dan prasarana yang ada di pondok yaitu masjid, aula, kantin, koperasi, kelas, wifi dan lainnya. Selain santri mengkaji kitab pesantren, para santri juga melaksanakan kegiatan melalui media sarana prasarana supaya tidak ketinggalan zaman teknologi informasi dan daya saing dari lembaga yang lainnya.

Peran Humas Sebagai Fasilitator Komunikasi

Berkenaan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, bahwa peran humas di Pondok Pesantren ini dengan meningkatkan hubungan baik kepada masyarakat sekitar yaitu pengajian majlis ta'lim yang diisi oleh pimpinan pondok pesantren sendiri atau mengundang pimpinan pondok lain untuk mengisi pengajian. Pelajaran yang disampaikan sata pengajian biasanya berupa kajian fiqih, tafsir Al- Qur'an.

Dalam hal ini Pondok Pesantren Darussalam Bangunsari melakukan pendekatan terhadap masyarakat dengan cara melakukan pengajian yang dilakukan setiah perayaan haflah imtihan akhirussanah. Kegiatan pengajian rutin ini diselenggarakan setiap tahun sekali di pondok pesantren guna untuk menyalurkan ilmu agama dan juga untuk mendekatkan atau keterbukaan pondok pesantren terhadap warga ataumasyarakat sekitar pondok pesantren.

Selain itu ada kegiatan rutin mingguan yang diadakan pondok pesantren yaitu sholat tasbih dan istighosah yang dilakukan setiap malam jum'at di masjid pondok pesantren yang diikuti oleh masyarakat dan santri. Kegiatan ini guna untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt sekaligus meningkatkan ketauhidan dan keistiqomahan dalam menjalankan kesunahan-kesunahan ibadah yang dianggap penting oleh masyarakat. Hal ini juga menunjukkan bawa pondok pesantren sangat terbuka dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang bisa mengajak masyarakat untuk berpartisipasi didalamnya. Kemudian, pondok pesantren juga melakukan kerja sama dengan wali santri yang menjadi program kerja humas untuk memastikan berjalannya komunikasi dua arah antara pondok pesantrendengan wali santri.

Kegiatan ini berupa pelaksanaan kegiatan tahunan seperti pertemuan wali santri yang telah

dijadwalkan oleh pondok pesantren. Pertemuan wali santri ini diadakan guna untuk pertemuan pimpinan dan struktur organisasi pondok dengan wali santri, dimana dalam pertemuan itu pihak pimpinan menyampaikan mauidhoh hasanah tentang pesantren terhadap wali santri, dan juga pihak humas menyampaikan tentang aturan dan program-program pesantren yang disampaikan kepada wali santri guna menjalani komunikasi antara lembaga pondok pesantren dengan wali santri supaya pihak lembaga saling kerja sama dengan wali santri demi kelancaran pondok pesantren.

Peran Humas Sebagai Teknisi Komunikasi

Salah satu teknisi komunikasi di Pondok Pesantren adalah meningkatkan jumlah santri melalui melalui promosi yang dilakukan humas pondok pesantren kepada masyarakat dengan menggunakan media cetak ataupun media sosial. Media cetak yang digunakan untuk promosi adalah banner dan juga brosur, kemudian media sosial yang digunakan yaitu ada IG, Facebook, dan youtube.

Selain promosi yang dilakukan humas pondok pesantren dalam meningkatkan jumlah santri, humas juga menyampaikan informasi tertulis dalam media cetak maupun media sosial yang berisi program-program dan kegiatan yang dilaksanakan dipondok pesantren agar timbul kepercayaan masyarakat terhadap pondok. Kemudian, ketika pertemuan wali santri humas juga mengajak para wali santri dalam menjaga nama baik pondok pesantren dan juga wali santri disarankan untuk mengajak kerabat atau keluarga yang lain untuk memondokkan anaknya di pondok pesantren Darussalam Bangunsari Ponorogo.

SIMPULAN

Hubungan masyarakat di lembaga pendidikan pondok pesantren relative sama dengan pelaksanaan di lembaga pesantren lainnya. Tidak terdapat perbedaan yang mendasar dalam pelaksanaannya. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan, peran humas dapat melakukan kegiatan melalui program kerja yang dibentuk. Kegagalan pelaksanaan hubungan pondok pesantren dengan masyarakat seringkali disebabkan oleh ketidaksiapan Pondok Pesantren untuk mengikuti dinamika perkembangan masyarakat yang semakin maju. Bentuk dukungan masyarakat saat ini cukup bervariasi sehingga memerlukan kreatifitas untuk mengembangkan dukungan tersebut. Adapun dari hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa peran humas di Pondok Pesantren Darussalam Bangunsari Ponorogo dalam membangun kepercayaan masyarakat yaitu meningkatkan hubungan baik dengan masyarakat sekitar Pondok Pesantren, meningkatkan kerja sama dengan wali santri, meningkatkan sarana prasarana Pondok Pesantren serta meningkatkan jumlah santri melalui kepercayaan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Dokumentasi Profil Pondok Pesantren Darussalam Bangunsari Ponorogo, || t.t. Emeraldy Chastra, Rulli Nasrullah. *Public Relation Strategi Kehumasan Dalam Menghadapi Krisis*. Bandung: Salamadani Pustaka Semesta, 2015.
- Ervinaro Ardianto, Lukiat Komala. *Komunikasi Massa*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2007.
- Fajri Dwiyanita, Adriani, Ismia, Riska Oktafiana. -Manajemen Humas: Membangun Peran Masyarakat Pada Lembaga Pendidikan. || *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2020).
- Mundiri, Akmal. -Strategi Lembaga Pendidikan Islam Dalam Membangun Branding Image. || *Jurnal Pedagogik* 3, no. 2 (2016).
- Nur Hakim, Muhammad. -Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Mewujudkan Sekolah Islam Unggulan. || *Nidhomul Haq: Jurnal MPI* 1, no. 2 (t.t.).
- . -Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan. || *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2019).
- Pohan, Zakirun. -Peran Humas Pada Bidang Pendidikan. || *Jurnal Sintesa* 18, no. 1 (2018).
- Puspa Kiraina, Firsty, dan Mohammad Syahidul Haq. -Peran Humas Dalam Pemanfaatan Website Sekolah Di Masa Pandemi Covid-19. || *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 09, no. 01 (2021).
- R Talib, Saskia, Debby D.V Kawengian, dan Yuriewati Pasoreh. -Kajian Humas Dalam Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat Terhadap Vaksin Sinovac. || *Universitas Sam Ratulangi Manado*, 2021.
- Wawancara Ani Kurniawati Selaku Koordinator Kepengurusan Humas Pondok Pesantren Putri Darussalam Bangunsari Ponorogo, t.t.
- Wawancara Emi Sania Aziz Selaku Pengurus Humas Pondok Pesantren Putri Darussalam Bangunsari Ponorogo, t.t.
- Wawancara Habibatus Sholihah Selaku Lurah Pondok Pesantren Putri Darussalam Bangunsari Ponorogo, t.t.
- Zaenal Mukarom, Muhibudin Wijaya Laksana. *Manajemen Public Relation*. Bandung: Pustaka Setia, 2015